

PENGUNAAN MEDIA LALUTU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA MATERI PENGURANGAN BILANGAN SUSUN PANJANG

USING LALUTU MEDIA TO IMPROVE STUDENT'S NUMERACY SKILLS MATERIALS FOR SUBTRACTION OF LONG STACKING NUMBERS

¹Erna Setiyowati, ²Isna Nurul Inayati

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: er189setiyowati@gmail.com, isnanurulinayati820@gmail.com

mailto:Penulis@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran Matematika materi pengurangan bilangan susun panjang kelas I A MI KH. Romly Tamim Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi pengurangan bilangan susun panjang kelas I A MI KH. Romly Tamim semester genap tahun pelajaran 2021-2022 melalui media Lalutu (Place Value Tube). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, 12 orang atau 48 % siswa mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 70,2. Pada siklus II, 17 orang atau 70 % siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai 75,96. Dari peningkatan ini maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media Lalutu (Place Value Tube) terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 A MI KH. Romly Tamim Belung.

Kata Kunci; Media Lalutu (Place Value Tube), Kemampuan Berhitung, Pengurangan Bilangan Susun Panjang

Abstract: This research was motivated by the low numeracy skills of students in the Mathematics subject matter of subtraction of long stacking numbers in class I A MI KH. Romly Tamim Belung, Poncokusumo District, Malang Regency. The purpose of this study is to improve students' numeracy skills in the material for the subtraction of long stacking numbers in class I A MI KH. Romly Tamim in the even semester of the 2021-2022 academic year through Lalutu (Place Value Tube) media. This research uses Classroom Action Research (CAR). The results showed that in the first cycle, 12 or 48% students reached the KKM with an average score of 70.2. In cycle II, 17 or 70% students reached the KKM with an average score of 75.96. So it can be concluded that the Lalutu (Place Value Tube) media is proven to be able to improve the numeracy skills of students in class 1 A MI KH. Romly Tamim Belung.

Keywords: Lalutu (Place Value Tube) media, numeracy skills, Subtraction of Long Stacking Numbers

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya matematika merupakan mata pelajaran universal yang diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Mahmudah, 2021). Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Gatoto dkk., 2007). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 menyebutkan bahwa, adanya

pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mempelajari Matematika, diantaranya yaitu kemampuan siswa yang heterogen dalam memahami materi matematika. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan sebagian siswa kurang menyukai matematika, bahkan menjadikan matematika sebagai pelajaran yang harus dihindari. Namun, ada juga faktor penyebab sulitnya mempelajari matematika yang tidak sepenuhnya bersumber dari matematika itu sendiri, melainkan disebabkan karena faktor psikologis (minat, motivasi, dan tidak percaya diri), dan kelemahan guru dalam menentukan metode atau media pembelajaran. Hasil observasi yang peneliti lakukan di MI. KH. Romly Tamim Belung Kelas 1 A semester ganjil pada tanggal 25 November 2021, ditemukan bahwa nilai evaluasi siswa pada materi pengurangan bilangan susun panjang sangat beragam. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika di MI KH. Romly Tamim Belung adalah 75. Dari hasil observasi tersebut, 11 siswa dengan nilai evaluasi tuntas. Dan 16 siswa dengan nilai evaluasi belum tuntas. Maka 62,9 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti mengambil inisiatif untuk mendesain pembelajaran dengan media yang menyenangkan selama proses pembelajaran, dengan tujuan kemampuan siswa dalam mengurangi bilangan susun panjang dapat meningkat. Salah satu media pembelajaran yang peneliti sebut sebagai media yang menyenangkan adalah media *Lalutu (Place Value Tube)*.

Media *Lalutu (Place Value Tube)* dapat disebut juga dengan media tabung nilai tempat. Media ini merupakan hasil karya peneliti sendiri dengan bahan – bahan sederhana.

Media ini berbentuk papan, yang pada papan tersebut terdapat tabung-tabung sebagai pembeda bilangan puluhan dan satuan. Dilengkapi juga dengan simbol-simbol matematika seperti simbol pengurangan, penjumlahan dan samadengan. Selain itu media ini juga menggunakan sedotan sebagai bilangannya. Siswa dapat menempatkan bilangan puluhan pada tabung puluhan dan menempatkan bilangan satuan pada tabung satuan. Sehingga proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan menjadikan siswa tidak sadar jika sedang belajar matematika.

Berdasarkan data dan informasi yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang *Penggunaan Media Lalutu (Place Value Tube) untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa pada Materi Pengurangan Bilangan Susun Panjang Kelas 1 A MI KH. Romly Tamim Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022*, dengan harapan kemampuan berhitung siswa pada pelajaran matematika materi pengurangan susun panjang dapat meningkat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang digunakan adalah PTK Simultan Terintegrasi. Disebut demikian dikarenakan yang berperan sebagai inovator atau pencetus gagasan adalah peneliti. Peneliti melakukan inovasi pada proses pembelajaran untuk memecahkan persoalan tentang rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas 1 A MI KH. Romly Tamim Belung materi pengurangan bilangan susun panjang. Inovasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan media Lalutu (*Place Value Tube*) pada proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 A MI KH. Romly Tamim Belung. Model PTK yang digunakan adalah Model Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan yang dimulai dengan: (1) Rencana (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan Kelas sasaran penelitian adalah kelas 1 A dengan total jumlah keseluruhan 27 siswa. 12 siswa dengan jenis kelamin laki-laki. 15 siswa dengan jenis kelamin perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Pengujian Kognitif (*Cognitive Test*), dan Dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penelitian ini adalah melakukan observasi di MI KH. Romly Tamim, tepatnya pada tanggal 25 November 2021 di kelas I A. Tujuannya adalah untuk menggali informasi terkait permasalahan belajar siswa dan memperoleh data berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Materi pengurangan susun panjang pada pelajaran Matematika di kelas I, sesungguhnya adalah materi pengulangan di semester I yang sudah pernah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi didapatkan data bahwa nilai hasil belajar siswa materi pengurangan bilangan susun panjang di semester I persentase keberhasilannya cukup rendah atau belum mencapai nilai KKM. Untuk itu perlu dilakukan penelitian, tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi pengurangan bilangan susun panjang. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu; Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II.

Pada tahap observasi pra penelitian di semester I, tepatnya pada tanggal 25 November 2021 didapatkan data nilai hasil belajar siswa materi pengurangan susun panjang diketahui bahwa 10 siswa dengan persentase 37 % yang mencapai KKM. Sedangkan 17 siswa dengan persentase 62,9 % belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 57,6.

Setelah data observasi didapatkan, peneliti melakukan tahap Pra Penelitian. Tahap Pra Penelitian ini tepatnya dilakukan di semester II pada 7 Maret 2022. Tahap Pra Penelitian ini dilakukan dengan melakukan Pre Tes, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan memahami materi pengurangan bilangan susun panjang pada pelajaran matematika, setelah melalui libur panjang di semester I. Dari 27 peserta didik, 2 siswa tidak mengikuti Pre Tes dikarenakan izin dan tanpa keterangan. Dengan demikian siswa yang mengikuti Pre Tes ada 25 peserta didik. Dan hasil Pre Tes menunjukkan bahwa 5 siswa dengan persentase 20 % mencapai KKM. Sedangkan 20 siswa dengan persentase 80 % belum mencapai KKM. Rata-rata nilai adalah 53,16 dari 25 siswa yang mengikuti Pre Tes. Setelah tahap Pre Tes dilalui, peneliti memulai pada siklus 1 yang berlangsung selama 3 pertemuan, yaitu pertemuan 1 pengenalan media, pertemuan 2 pemantapan materi dan aplikasi media lalu pada soal pengurangan susun panjang, dan pertemuan ke 3 evaluasi. Berdasarkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemis & Mc Taggart, maka dalam tiap siklus penelitian harus melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti membuat tujuh perencanaan yang kemudian peneliti susun dan peneliti uraikan setiap tahapannya sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran materi pengurangan susun panjang., 2) Merumuskan masalah., 3) Mengadakan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi pengurangan bilangan susun panjang., 4) Merancang skenario pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Lalutu (*Place Value Tube*)., 5) Mempersiapkan materi dan sarana pendukung pembelajaran., 6) Membuat instrumen berupa tes, lembar observasi, dan dokumentasi., 7) Melakukan analisis hasil penelitian pada siklus I.

Pada tahap Action atau pelaksanaan proses pembelajaran, dilaksanakan selama 3 pertemuan. Pertemuan 1 pengenalan media, pertemuan 2 pemantapan materi dan aplikasi media lalutu pada soal pengurangan susun panjang, dan pertemuan ke 3 evaluasi. Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang sudah disusun sebelumnya.

Siklus I, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal tanggal 9 Maret 2022 dengan jumlah 27 siswa tanpa ada yang izin. Pada pertemuan I peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu: 1) Melakukan rangkaian kegiatan pendahuluan pembelajaran., 2) Kegiatan inti dengan fokus pembelajaran pada pengenalan media., 3) Kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti, peneliti mengenalkan media Lalutu terkait nama media, nama fitur - fiturnya, fungsi dari fitur-fiturnya, menjelaskan media yang menjadi bilangan satuan dan puluhan, dan cara penggunaan dari media tersebut. Setelah proses pengenalan media selesai, peneliti memberikan contoh penggunaan media lalutu. Termasuk tahapan-tahapan meletakkan bilangan satuan yang harus ditaruh pada tabung satuan. Bilangan puluhan harus ditaruh pada tabung bilangan puluhan. Serta tahapan meletakkan bilangan ketika dikurangkan dan cara menentukan hasil akhirnya. Respon siswa sangat antusias. Suasana pembelajaran juga lebih menyenangkan. Beberapa siswa bertanya perbedaan warna tabung. Peneliti menjelaskan bahwa tabung dibuat berwarna - warni agar siswa lebih mudah membedakan ketika meletakkan bilangan. Dari sini dapat diketahui bahwa dengan berbagai fitur yang ada pada media Lalutu, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang media Lalutu. Selanjutnya peneliti membuat kuis dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 peserta didik.

Setelah pembagian kelompok selesai, perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk mengerjakan soal pengurangan menggunakan media Lalutu. Kelompok dengan jawaban benar paling banyak, kelompok itulah yang menjadi pemenangnya. Namun pada pertemuan 1, peneliti hanya membagi kelompok saja, dan kuis dilaksanakan pada pertemuan ke dua.

Pada pertemuan kedua siklus I, pembelajaran lebih ditekankan pada pemantapan materi dan aplikasi media lalutu pada soal pengurangan susun panjang. Peneliti kembali memberikan penjelasan dari operasi hitung pengurangan susun panjang menggunakan media Lalutu. Mulai dari tahapan penggunaan media Lalutu, dan tahapan pengisian soal secara konkrit. Kemudian peneliti melakukan kuis secara berkelompok, yang anggota kelompoknya telah dibagi pada pertemuan 1. Dalam pelaksanaannya, beberapa siswa masih ragu dalam penggunaan media Lalutu. Dan belum memahami alur tahapan penggunaan media Lalutu, sehingga 4 kelompok dari 5 kelompok yang mengikuti kuis, mendapat skor nilai di bawah KKM. Dari 27 siswa yang mengikuti kuis, 13 siswa dapat menjawab soal kuis menggunakan media Lalutu dengan benar. Selebihnya, 14 siswa belum bisa menjawab soal kuis dengan benar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memahami tahapan penggunaan media Lalutu dalam pengaplikasian soal. Oleh karena itu peneliti berusaha menjelaskan kembali materi operasi hitung pengurangan bilangan susun panjang mulai dari bilangan yang menempati nilai tempat satuan dan bilangan yang menempati nilai tempat puluhan. Serta nilai tempat bilangan satuan yang harus dioperasikan atau dihitung terlebih dahulu. Baru kemudian nilai tempat bilangan puluhan yang dihitung.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ke 3 adalah melakukan evaluasi dari materi pengurangan bilangan susun panjang, yang diikuti oleh 27 siswa kelas 1 A MI KH. Romly Tamim Belung. Jumlah soal yang dikerjakan sebanyak 20 soal isian. Evaluasi pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 50 menit, dikarenakan lembaga masih menggunakan jam masa pandemi yang 1 jamnya adalah 25 menit. Dari hasil evaluasi Siklus I, diketahui bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase 48 % siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 13 siswa dengan persentase 52 % siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai adalah 70,2 dari 25 siswa yang mengikuti evaluasi Siklus 1.

Tahap berikutnya adalah tahap observasi. Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran Matematika materi pengurangan susun panjang menggunakan media Lalutu di kelas I A MI KH. Romly Tamim. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru yang diisi dengan memberikan checklist (√) pada setiap kolom yang sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Observasi siswa dilakukan oleh peneliti meliputi empat indikator penilaian yaitu; a) Keaktifan, b) Perhatian, c) Kedisiplinan, d) Penugasan. Sedangkan observasi guru yang dilakukan oleh Guru Kelas 1 yaitu Ibu Umi Zahriyah, S.Pd.I terhadap peneliti selama proses pembelajaran, terdiri dari dua indikator penilaian yaitu komponen proses pembelajaran dan kesesuaian materi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan urutan tahapan pada siklus I, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan secara keseluruhan. Dan diketahui bahwa ada kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus 1. Kelebihan yang didapatkan diantaranya adalah;

1. Penggunaan media lalutu menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa meskipun capaiannya belum sesuai harapan.
3. Keaktifan, perhatian, kedisiplinan dan penugasan siswa pada setiap pertemuan di siklus 1 mengalami peningkatan.

Adapun hambatan atau kekurangan berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 adalah sebagai berikut;

1. Siswa belum terbiasa dalam menggunakan media Lalutu.
2. Sebagian siswa belum memahami urutan tahapan penggunaan media Lalutu.
3. Sebagian siswa belum memahami dan mengalami kebingungan ketika menyelesaikan soal pengurangan susun panjang dengan penyajian yang berbeda yaitu penempatan bilangan puluhan seperti contoh bentuk pertama yaitu $26 = 2 \text{ puluhan} + 6 \text{ satuan}$. Bentuk ke dua $26 = 20 + 6$.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus 1, peneliti membuat kesimpulan untuk melanjutkan pada tahap siklus II, dengan melakukan perbaikan pada tahap kegiatan inti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan

tujuan siswa lebih terbiasa dalam menggunakan media Lalutu dan lebih memahami proses setiap tahapan penggunaan media Lalutu. Serta melakukan perbaikan alat tes dengan satu bentuk dalam penempatan nilai bilangan puluhan seperti contoh $26 = 20 + 6$ untuk menghindari kebingungan siswa dalam menyelesaikan soal.

Pertemuan 1 pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022 dengan jumlah 25 siswa yang mengikuti pembelajaran, dikarenakan 1 siswa izin sakit dan 1 siswa izin bepergian. Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti diawali dengan menyajikan satu soal pengurangan susun panjang yang ditulis di papan tulis. Kemudian menginformasikan kepada siswa yang bisa menjawab untuk mengacungkan tangan. Setelah mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal, peneliti mengajak siswa untuk bermain pengucapan kalimat senada yaitu *"Ular Melingkar di Atas Pagur."* Pengucapan dilakukan secara urut sesuai tempat duduk. Siswa yang salah dalam mengucapkan kalimat, diminta untuk maju ke depan mengerjakan soal pengurangan menggunakan media Lalutu. Dan dilakukan secara berulang. Setelah permainan selesai, peneliti kembali menjelaskan tahapan penggunaan media Lalutu dalam penyelesaian soal pengurangan susun panjang. Dan kemudian memberi kesempatan kepada siswa yang mau bertanya.

Pertemuan 2 pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022 dengan jumlah 26 siswa yang mengikuti pembelajaran, dan 1 siswa izin. Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat Kegiatan inti diawali peneliti dengan menyampaikan cerita yang berkaitan tentang pengurangan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengamati cerita yang disampaikan. Dan meminta salah satu siswa untuk menyampaikan isi dari cerita tentang pengurangan. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok berdasarkan tempat duduk. Setelah pembagian kelompok selesai, peneliti menyampaikan tujuan dari pembagian kelompok adalah untuk melakukan kuis. Aturan dari kuis yang harus diketahui setiap anggota kelompok adalah kelompok yang lebih cepat mengacungkan tangan, kelompok itulah yang berhak menjawab. Kelompok yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak yang menjadi pemenang. Kelompok yang berhasil menjawab dengan poin terbanyak adalah kelompok 5, yaitu berhasil menjawab 5 pertanyaan dengan jawaban benar. Setelah kuis selesai, peneliti

kembali memberi penguatan materi terkait pengurangan susun panjang menggunakan media Lalutu. Dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022, dengan jumlah 27 siswa dengan keterangan 25 hadir dan 1 peserta didik sakit dan 1 siswa izin. Kegiatan yang dilaksanakan pertemuan ke 3 ini adalah melakukan evaluasi siklus II yang diikuti oleh 25 siswa kelas 1 MI KH. Romly Tamim Belung. Jumlah soal yang dikerjakan sebanyak 15 soal isian. Dan diperoleh hasil evaluasi bahwa sebanyak 17 siswa dengan persentase 68 % siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 8 siswa dengan persentase 32 % siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai adalah 75,96 dari 25 siswa yang mengikuti evaluasi Siklus II.

Setelah tahap Evaluasi Siklus II dilalui, peneliti memulai melakukan observasi dilanjutkan dengan refleksi apakah penelitian cukup sampai pada siklus II, ataukah dilanjutkan pada siklus III. Berdasarkan hasil pelaksanaan urutan tahapan pada siklus II, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan secara keseluruhan. Berdasarkan data nilai yang dicapai oleh siswa pada setiap jenis tes, baik pada tahap Pra Penelitian, Pre Tes ataupun pada tahap Siklus I, tentunya ada kelebihan dan kekurangan pada setiap prosesnya. Beberapa kelebihan yang didapatkan diantaranya adalah;

1. Penggunaan media Lalutu baik pada Siklus I ataupun Siklus II, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus II, dengan nilai capaian 90,6 % dari 75 % prosentase keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.
3. Keaktifan, perhatian, kedisiplinan dan penugasan siswa pada setiap pertemuan baik di Siklus I maupun Siklus II mengalami peningkatan.

Adapun hambatan atau kekurangan berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II adalah sebagai berikut;

1. Waktu atau jam pelajaran yang terbatas.
2. Siswa kurang bisa fokus.
3. Sebagian siswa belum memahami dan mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal pengurangan susun panjang terkait nilai tempat bilangan puluhan dan nilai tempat bilangan satuan.

Seperti halnya yang telah disajikan pada pendahuluan, permasalahan awal pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menghitung pengurangan susun panjang para siswa kelas 1 MI KH. Romly Tamim Belung. Untuk memecahkan permasalahan tersebut hipotesis tindakan yang ditentukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penggunaan media *Lalutu (Place Value Tube)* dalam proses pembelajaran matapelajaran Matematika Materi Pengurangan Bilangan Susun Panjang dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I A MI KH. Romly Tamim Belung. Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan serta data hasil penelitian yang telah didapatkan pada Siklus I dan Siklus II, dapat disajikan data sebagai berikut;

Tabel. 1 Data Capaian Nilai Pra Penelitian, Pre Tes, Evaluasi Silus I dan Evaluasi Siklus II

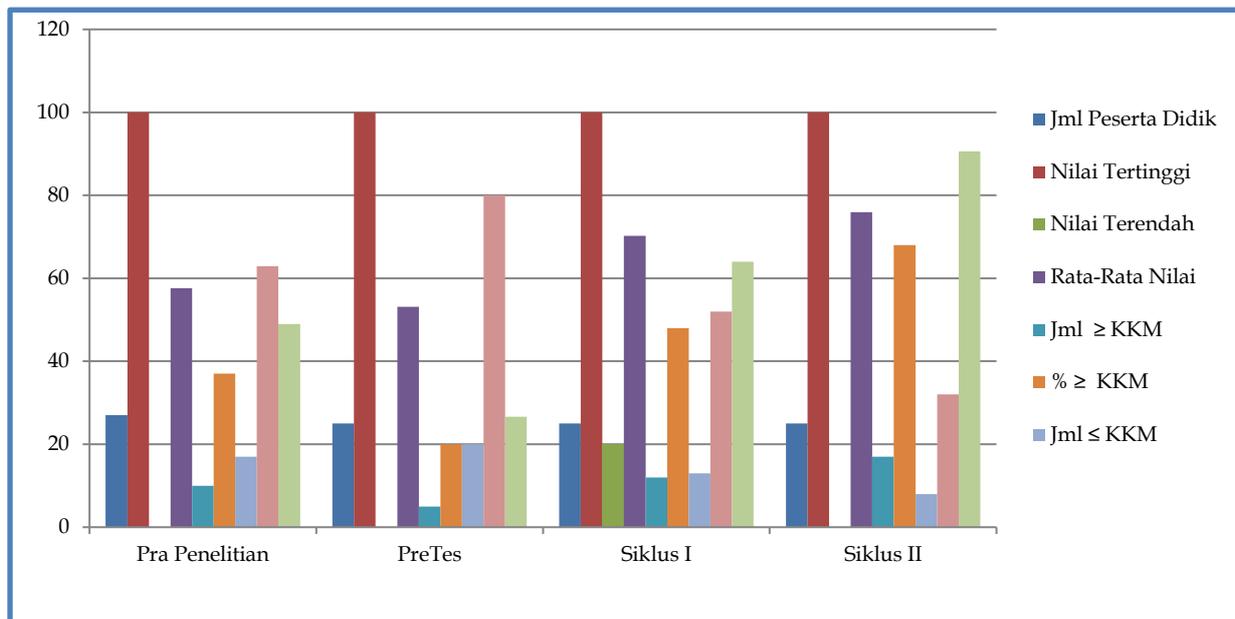
No	Uraian Capaian	Pra Penelitian (25 Nov 2021)	Pre Tes (7 Maret 2022)	Siklus I (11 Maret 2022)	Siklus II (17 Maret 2022)	Keterangan
1.	Kelas	Kelas 1 A	Kelas 1 A	Kelas 1 A	Kelas 1 A	Sasaran sama
2.	Pserta Didik Mengikuti Evaluasi	27 Peserta Didik	25 Peserta Didik	25 Peserta Didik	25 Peserta Didik	Berkurang Tahap Pre Tes
3.	Nilai Tertinggi	100	100	100	100	Capaian sama
4.	Nilai Terendah	0	0	20	0	Capaian sama
5.	Rata - Rata Nilai	57,6	53,16	70,2	75,96	Meningkat
6.	Jumlah Capaian KKM	10 Peserta Didik	5 Peserta Didik	12 Peserta Didik	17 Peserta Didik	Meningkat
7.	Persentase Capaian KKM	37 %	20 %	48 %	70 %	Meningkat
8.	Belum Mencapai KKM	17 Peserta Didik	20 Peserta Didik	13 Peserta Didik	8 Peserta Didik	Menurun
9.	Persentase Belum Mencapai KKM	62,9 %	80 %	52 %	30 %	Menurun

(Sumber; Erna Setiyowati., Isna Nurul Inayati, 2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel 13, maka dapat diuraikan analisis hipotesis sebagai berikut;

1. Sasaran tindakan pada tahap Pra Penelitian, Pre Tes siklus I dan siklus II sama yaitu semua siswa kelas I A MI KH. Romly Tamim Belung.
2. Jumlah keseluruhan siswa kelas 1 A MI KH. Romly Tamim ada 27 peserta didik. Pada tahap Pra Penelitian semua siswa mengikuti tes. Namun pada tahap Pre Tes, evaluasi Siklus I dan Siklus II jumlah siswa yang dapat mengikuti evaluasi sama yaitu 25 peserta didik, dikarenakan 2 siswa pada evaluasi Siklus I dan Siklus II tidak dapat mengikuti dikarenakan sakit dan izin.
3. Nilai tertinggi yang dicapai pada tahap Pra Penelitian, Pre Tes, evaluasi siklus I dan evaluasi siklus II sama yaitu 100 poin.
4. Nilai terendah yang dicapai pada tahap Pra Penelitian, Pre Tes, evaluasi siklus I dan siklus II tidak sama. Pada tahap evaluasi Siklus I nilai terendah adalah 20 poin. Sedangkan pada tahap Pra Penelitian, Pre Tes, dan Evaluasi Siklus II nilai terendah adalah 0.
5. Rata-rata nilai pada secara keseluruhan mengalami peningkatan, meski pada tahap Pre Tes nilai menurun. Rata-rata nilai 57,6 dicapai pada tahap Pra Penelitian. Tahap Pre Tes mengalami penurunan yaitu 53,16. Rata-rata nilai siklus 1 dan II mengalami peningkatan yaitu 70,2 poin pada Siklus I, dan 75,96 pada Siklus II.
6. Jumlah siswa dengan nilai mencapai KKM secara keseluruhan mengalami peningkatan, meski pada tahap Pre Tes siswa yang mencapai KKM menurun. 10 siswa dengan persentase 37 % mencapai KKM pada tahap Pra Penelitian. Tahap Pre Tes mengalami penurunan yaitu hanya 5 siswa dengan persentase 20%. Jumlah siswa mencapai KKM pada siklus 1 dan II mengalami peningkatan yaitu 12 siswa dengan persentase 48 % pada Siklus I, dan 17 siswa dengan persentase 70 % pada Siklus II.
7. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM, secara keseluruhan mengalami penurunan, meski pada tahap Pre Tes siswa yang belum mencapai KKM meningkat. 17 siswa dengan persentase 62,9 % belum mencapai KKM pada tahap Pra Penelitian. Tahap Pre Tes mengalami peningkatan yaitu 20 siswa dengan persentase 80 % belum mencapai KKM. Jumlah siswa belum mencapai KKM pada siklus 1 dan II mengalami penurunan yaitu 13 siswa dengan persentase 52 % pada Siklus I, dan 8 siswa dengan persentase 32 % pada Siklus II.

Uraian Data Capaian Nilai Pra Penelitian, Pre Tes, Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II kemudian dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Capaian Nilai Pra Penelitian, Pre Tes, Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II (Sumber: Erna Setiyowati., Isna Nurul Inayati, 2022)

Dengan demikian, berdasarkan uraian data di atas, melalui tindakan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan media *Lalutu (Place Value Tube)* dalam proses pembelajaran matapelajaran Matematika Materi Pengurangan Bilangan Susun Panjang di kelas I A MI KH. Romly Tamim Belung, terbukti berhasil atau dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan proses pembelajaran selama 2 siklus, dengan menggunakan media *Lalutu (Place Value Tube)* pada proses pembelajaran, kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan. Yang dimaksud dengan mengalami peningkatan adalah jumlah siswa yang hasil evaluasinya mulai dari tahap pra penelitian, pre tes, siklus I dan II mencapai KKM. Tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhi meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pengurangan susun panjang. Diantara faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang interaktif, materi pelajaran yang diulang-ulang, serta adanya media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penggunaan media *Lalutu (Place Value Tube)* pada materi pengurangan susun panjang efektif meningkatkan hasil belajar siswa karena media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian media sendiri yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pesan pembelajaran yang terdapat pada media *Lalutu (Place Value Tube)* adalah cara menempatkan bilangan puluhan dan satuan, serta tahapan dalam operasi hitung pengurangan susun panjang. Selain itu media *Lalutu (Place Value Tube)*, juga merupakan media yang dapat memberi rangsangan dan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dibuktikan pada proses pembelajaran siklus I, ketika peneliti memperlihatkan untuk pertama

kalinya media *Lalutu (Place Value Tube)* tanpa menjelaskan nama atau fungsinya terlebih dahulu. Banyak dari beberapa siswa yang penasaran terkait nama dan kegunaannya. Hal ini senada dengan identifikasi Kemp dan Dyton terkait manfaat dari media dalam kegiatan pembelajaran yang diantaranya adalah proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses belajar menjadi lebih interaktif, dan kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Namun dari persentase meningkatnya kemampuan berhitung peserta didik, ada beberapa siswa yang nilai hasil evaluasinya masih di bawah KKM. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II, rendahnya nilai hasil evaluasi siswa di bawah KKM, disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi keaktifan bertanya yang rendah, antusias mengikuti pembelajaran yang kurang, fokus pada materi selama proses pembelajaran yang kurang, serta kemampuan berfikir siswa yang rendah dalam memahami materi. Dan faktor eksternal bisa berasal dari faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah dan faktor sekolah terdiri dari Metode mengajar/ Relasi dengan guru, dan faktor masyarakat yang berasal dari media masa dan teman bergaul (Aisyah dkk., 2017). Yang dialami oleh siswa kelas 1 A MI KH. Romly Tamim Belung adalah teman bergaul, media masa, dan keluarga. Namun kembali pada tujuan utama dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi pengurangan susun panjang menggunakan media *Lalutu (Place Value Tube)*. Dan hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah media *Lalutu (Place Value Tube)* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 A MI KH. Romly Tamim Belung.

D. KESIMPULAN

Selama proses penelitian yang dilakukan di Kelas I A MI KH. Romly Tamim, peneliti mendapatkan beberapa data yang kemudian data tersebut diolah untuk memperoleh hasil dari penelitian. Dengan beberapa data yang diperoleh selama proses penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian, sebagai jawaban dari berbagai permasalahan yang melatarbelakangi penelitian bahwasannya media *Lalutu (Place Value Tube)* efektif digunakan dalam proses pembelajaran matematika materi pengurangan bilangan susun panjang sebagai upaya meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 A MI KH. Romly Tamim Belung. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi yang semakin meningkat dari setiap siklus. Dan persentase keberhasilan yang juga semakin meningkat di setiap siklus.

REFERENSI

- Aisyah, dkk. (2017). "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang". *Jurnal Provit*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Awiria dkk. (2020). *Pembelajaran Matematika Sd Kelas Rendah*. Jakarta Selatan: CV Bianglala Kreasi Mandiri

- Dangkua, Ilham. (2017). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Mengurangi Bilangan Cacah Melalui Media Kantong Nilai Tempat Pada Siswa Kelas III SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Skripsi Tidak diterbitkan. Gorontalo: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
- Gatoto, Muksetyo., dkk. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Uneversitas terbuka
- Hasan, Muhammad., dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: CV Tahta Media Group
- Heruman. (2012). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandun: PT. Remaja Rosdakarya
- Islah. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Kantong Bilangan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iii Sdn 96 Campurejo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palopo : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo
- Karso. (2014). *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Pers
- Mendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Mujib, Fathul. (2010). *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi
- Priansa, Donni Juni. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Rini Mahmudah, Desy; Nurul Inayati, Isna. The Implementation of Inquiry Learning to Improve Islamic Primary Students' Learning Outcome/Implementasi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 64-73, apr. 2021. ISSN 2620-4355. Availableat:<<https://ejournal.staimaalhikam.ac.id/almudarris/article/view/523>>. Date accessed: 29 may 2022. doi:http://dx.doi.org/10.32478/al-mudarris.v4i1.523.
- Riswanti, Nofeli. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Tabung Penjumlahan Untuk Melatih Keterampilan Berhitung Siswa Di Kelas 1 Sekolah Dasar : Pengembangan Media Pembelajaran Tabung Penjumlahan Untuk Melatih Keterampilan Berhitung Siswa di Kelas 1 Sekolah Dasar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
- Rosmala, Amelia., Isrok'atun. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadiman, Arif S. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan,danPemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sanaky, Hujair AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 1
- Wandini, Rora Rizki. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita